BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengembangan teknologi informasi ITBA Dian Cipta Cendikia PSDKU Kotabumi merupakan suatu unit pelayanan terpadu yang mengembangkan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) meliputi alur perkuliahan, diantaranya pemngambilan FRS, penilaian,penjadwalan, SIAKAD ITBA DCC PSDKU Kotabumi dapat di akses di https://dcckotabumi.ac.id/siakad/login.php.

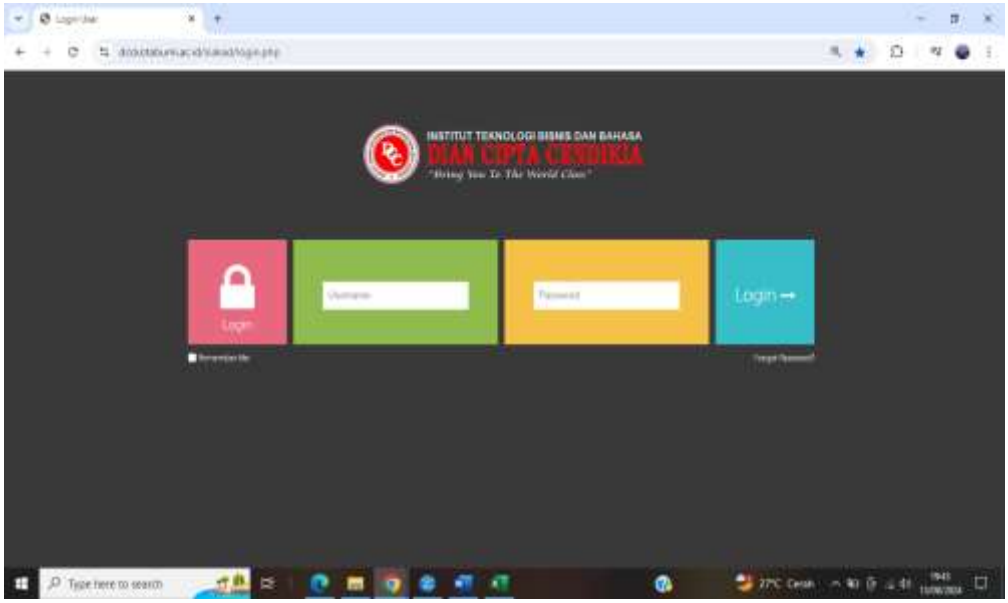

Gambar 4.1 Tampilan login

Gambar 4.1 merupakan tampilan interface login, pengguna SIAKAD dapat login menggunakan username dan password yang dimiliki oleh masing-masing user

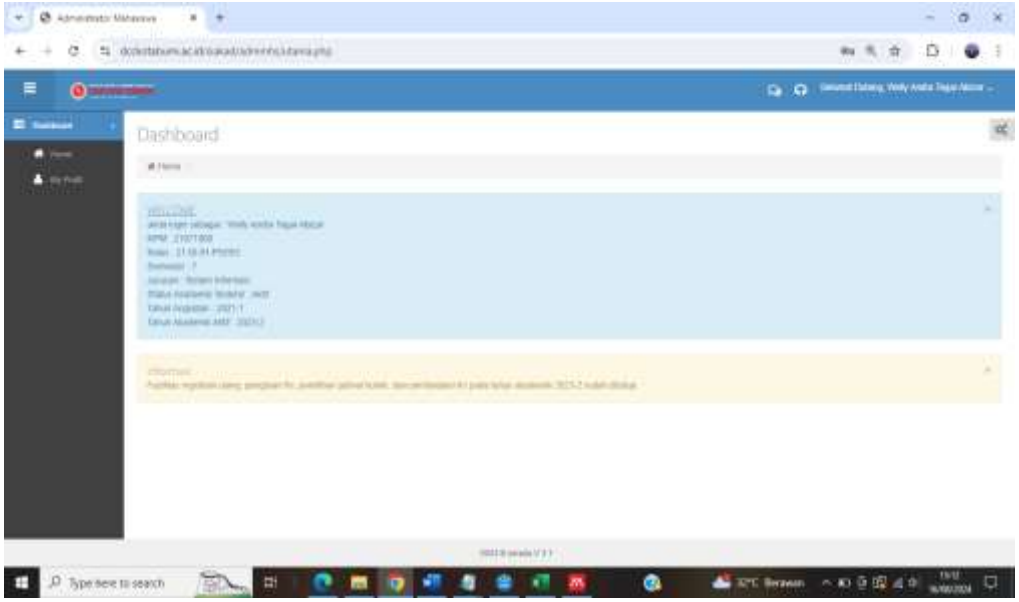

Gambar 4.2 Tampilan Beranda user mahasiswa

Gambar 4.2 Merupakan tampilan Beranda user mahasiswa, ketika periode perkuliahan telah dibuka, akan muncul menu pengisian FRS/KRS, pemilihan Jadwal, pembatalan matakuliah.

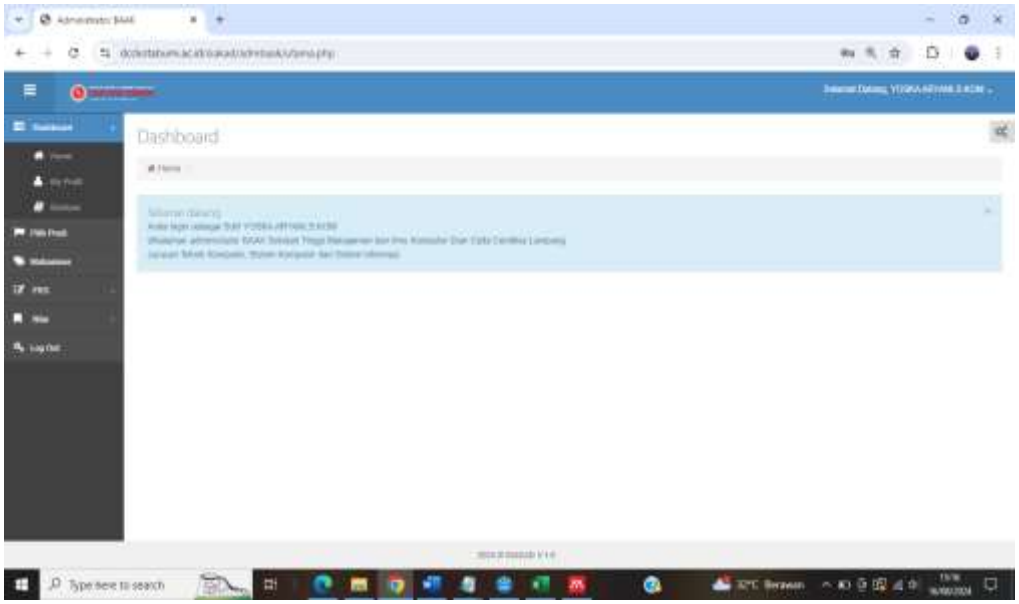

Gambar 4.3 Tampilan Beranda Admin BAAK

Gambar 4.3 merupakan tambilan beranda admin BAAK dimana admin BAAK merupakan bagian administrasi Akademik, user admin BAAK dapat melakukan input data mahasiswa, menyetujui pembatalan FRS dari mahasiswa, input persentasi tiap kelas perkuliahan, pemantauan penginputan nilai oleh dosen

4.2 Demografi Responden

Analisis demografi merupakan tahapan dimana peneliti menganalisis jawaban responden pada kuisioner, khususnya pada bagian profil responden serta mengenai kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) ITBA Dian Cipta Cendikia PSDKU Kotabumi, Peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 102 responden.

4.2.1 Jenis Kelamin

Peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 102 responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54 orang (53%). sedangkan responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 48 orang (47%) seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Frekuensi	Percent
Perempuan	54	53%
Laki-laki	48	47%
Total	102	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.1 menunjukan karakter responden berdasarkan jenis kelamin dimana responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang dan laki-laki sebanyak 48 orang.

4.2.2 Status Penggunaan SIAKAD

Peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 102 responden, mayoritas responden berstatus Dosen sebanyak 14 orang (14%). sedangkan responden berstatus Staf Administrasi Akademik sebanyak 3 orang (3%) dan responden berstatus mahasiswa sebanyak 83 orang (83%) seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Responden berdasarkan status

Status	**Frekuensi**	**Percent**
Dosen	14	14%
Staf Administrasi Akademik	3	3%
Mahasiswa	83	83%
Total	102	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.2 menunjukan karakter responden berdasarkan status penggunaan SIAKAD diamana terdapat dosen, staf administrasi akademin, dan mahasiswa pengguna SIAKAD. Responden dengan jumlah terbanyak di peroleh dari pengguna dengan status Mahasiswa

4.3 Outer Model

Peneliti pada tahap ini melakukan analisis pengukuran model, yaitu analisis pengukuran model yang terdiri dari empat tahapan pengujian. Empat tahapan pengujian meliputi Uji Realiability, Internal Consistency Realiability, Average Variance Extracted, dan Discriminant Validity.

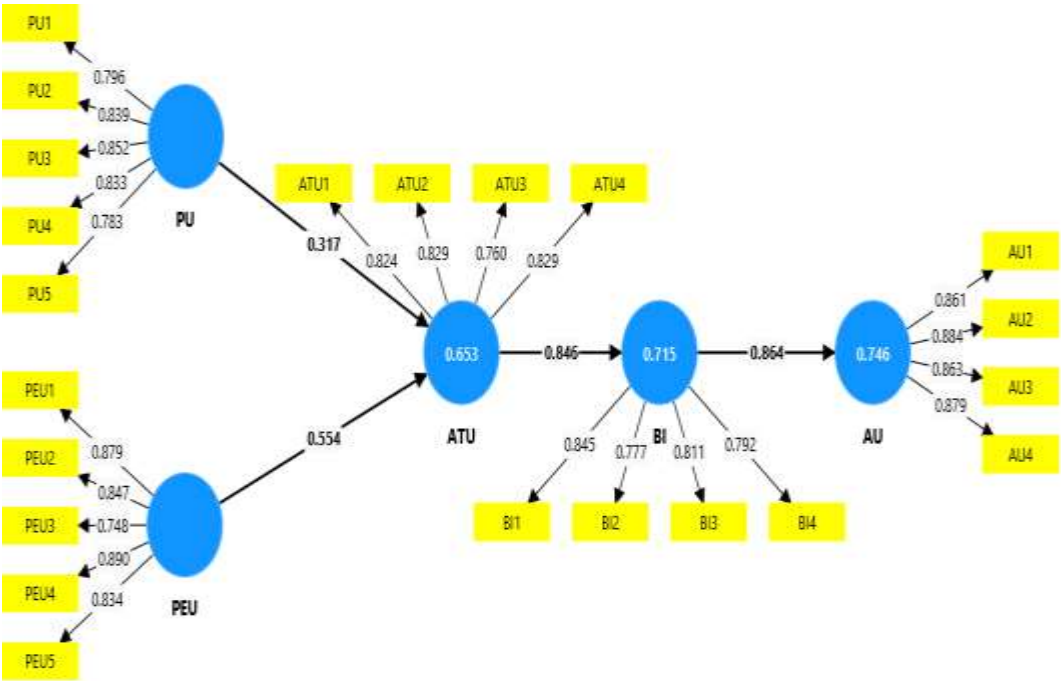

Gambar 4.4 Model Penelitian

Gambar 4.4 Model Peneliti menggunakan model penelitian yang terdiri dari 5 variabel dan 22 indikator seperti pada gambar diatas. Hasil analisis pengukuran model yang dijelaskan dalam empat tahap sebagai berikut.

4.3.1 Uji Realiability

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat standardized loading factor. Nilai ini menggambarkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan variabel. nilai outer loading yang dapat dikatakan valid yaitu jika nilainya lebih besar dari 0.7

Tabel 4.3 analisis outer loading

	ATU	AU	BI	PEU	PU
ATU1	0.824				
ATU2	0.829				
ATU3	0.760				
ATU4	0.829				
AU1		0.861			
AU2		0.884			
AU3		0.863			
AU4		0.879			
BI1			0.845		
BI2			0.777		
BI3			0.811		
BI4			0.792		
PEU1				0.879	
PEU2				0.847	
PEU3				0.748	
PEU4				0.890	
PEU5				0.834	
PU1					0.796
PU2					0.839
PU3					0.852
PU4					0.833
PU5					0.783

Sumber: Data Dioleh 2024

Tabel 4.3 hasil analisis outer loading dapat disimpulkan bahwa seluruh item dapat di terima karena sudah memenuhi persyaratan yaitu >0.7. data ini menunjukan korelasi yang tinggi antar indikator yang diamati dengan variabel penelitian

4.3.2 Uji Internal Consistency Realibility

Hasil uji internal consistency realibility di peroleh dengan melihat nilai composite relibility dengan nilai ambang batas 0.7. Nilai composite relibility untuk 5 variabel yang di pakai dalam penelitian ini sudah >0.7. Sehingga semua Variabel sudah memenuhi persyaratan dan dapat digunakan dalam penilaian. Nilai composite relibility untuk setiap variabel dapat di lihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Uji Internal Consistency Realibility

Variabel	Composite reliability
ATU	0.827
AU	0.895
BI	0.824
PEU	0.903
PU	0.890

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.4 Menunjukan Uji Internal Consistency Realibility dimana untuk kelima variabel yang digunakan untuk penelitian ini sudah menunjukan nagka >0.7 sehingga semua variabel sudah memenuhi persyaratandan dapat digunakan dalam penilaian

4.3.3 Uji Avrage Variance Extracted

Hasil Uji Average Variance Extracted ini dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE). Nilai ini digunakan untuk melihat besaran varian atau keragaman indikator yang di kandung variabel laten. ukuran variabel convergent validity yang baik, niali AVE harus diatas 0.5. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah dari keberagaman indikator didalamnya.

Nilai AVE untuk semua variabel sudah diatas 0.5 sehingga semua variabel dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.5 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
ATU	0.658
AU	0.760
BI	0.651
PEU	0.708
PU	0.674

Sumber data diolah 2024

Tabel 4.5 merupakan hasil Average Variance Extracted (AVE) dimana seluruh variabel mendapatkan nilai >0.5 sehingga semua variabel sudah dinyatakan dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.4 Uji Discriminant Validity

Pengujian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui pemeriksaan cross loading dan cross loading Fornell-Larcker. Cross loading dilakukan dengan membandingkan korelasi antara indikator dengan konstruknya serta konstruk dari blok lainnya. Korelasi antar indikator dengan konstruknya harus lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk dari blok lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut lebih baik dalam memprediksi ukuran pada bloknya sendiri dibandingkan dengan blok lain.

Tabel 4.6 Nilai Cross Loading

	ATU	AU	BI	PEU	PU
ATU1	**0.824**	0.663	0.689	0.659	0.656
ATU2	**0.829**	0.614	0.708	0.578	0.556
ATU3	**0.760**	0.598	0.688	0.624	0.495
ATU4	**0.829**	0.721	0.658	0.655	0.576
AU1	0.694	**0.861**	0.736	0.680	0.598
AU2	0.729	**0.884**	0.734	0.660	0.572
AU3	0.699	**0.863**	0.771	0.689	0.602
AU4	0.672	**0.879**	0.770	0.663	0.588
BI1	0.731	0.768	**0.845**	0.636	0.635
BI2	0.681	0.613	**0.777**	0.619	0.622
BI3	0.675	0.713	**0.811**	0.647	0.573
BI4	0.639	0.685	**0.792**	0.521	0.488
PEU1	0.664	0.666	0.630	**0.879**	0.632
PEU2	0.628	0.737	0.632	**0.847**	0.569
PEU3	0.548	0.614	0.596	**0.748**	0.563
PEU4	0.651	0.612	0.616	**0.890**	0.566
PEU5	0.746	0.624	0.679	**0.834**	0.620
PU1	0.486	0.533	0.570	0.419	**0.796**
PU2	0.499	0.566	0.539	0.530	**0.839**
PU3	0.557	0.465	0.549	0.506	**0.852**
PU4	0.565	0.540	0.521	0.617	**0.833**
PU5	0.720	0.641	0.720	0.733	**0.783**

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.6 merupakan hasil perhitungan nilai cross loading dimana nilai Korelasi antar indikator dengan konstruknya harus lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk dari blok lain. Berdasarkan nilai yang ditandai dengan warna hijau maka nilai korelasi antar indikator dengan konstruk lainnya sudah menunjukan angka yang lebih besar.

Cross loading fornell-lacker's dilakukan dengan membandingkan nilai akar AVE, dimana Nilai Akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainya.

Tabel 4.7 Cross loading fornell-lacker’s

	ATU	**AU**	**BI**	**PEU**	**PU**
ATU	**0.811**				
AU	0.801	**0.872**			
BI	0.846	0.864	**0.807**		
PEU	0.776	0.772	0.752	**0.841**	
PU	0.706	0.677	0.719	0.703	**0.821**

Sumber: data diolah 2024

Tabel 4.7 merupakan hasil cross loading fornell-lacker’s dimana nilai dari akar AVE harus lebih tinggi daripada nilai konstruk lainya.Penelitian ini telah melakukan analisis outer model dengan menggunakan empat tahapan diatas, dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang baik secara statistik. penelitian ini menyimpulkan bahwa model yangdiajukan sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian struktur model yaitu inner model.

4.4 Inner Model

Analisis struktur model (Inner Model) dilakukan bertujuan untuk menganalisis faktor bersama dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. analisis ini dilakukan tahapan pengujian yang terdiri dari pengujian path coefficient, coefficient of determinant, T-statistik menggunakan metode bootstrapping, effect size, predictive relevance

4.4.1 Uji path Coefficien

Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh masing-masing variabel laten independen dengan melihat koefisien analisis lajurnya. nilai path coefficient di atas ambang batas yaitu 0.1 maka dinyatakan memiliki pengaruh dalam model. uji path coefficient untuk tiap jalur yang ada di dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Path Coefficien

Jalur	Path Coefficien	Analisis
ATU -> BI	0.846	Signifikan
BI -> AU	0.864	Signifikan
PEU -> ATU	0.554	Signifikan
PU -> ATU	0.317	Signifikan

Sumber: Data Diolah Smart PLS 4

Tabel 4.8 merupakan hasil uji Path Coefficien dimana syarat dari pengujian ini adalah nilai dari jalur path coefficien harus >0.1 dan didapati hasil nilai jalur path coefficien sudah diatas 0.1 yang menandakan bahwa hasil uji jalur path coefficient untuk keempat jalur sudah signifikan

4.4.2 Uji Coefficient of Determination

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai dari uji ini berkisar antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai Koefisien Determinasi rendah, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau lemah.

Sebaliknya nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang dianalisis.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R^2	Keterangan
ATU	0.653	Kuat
AU	0.746	Kuat
BI	0.715	Kuat

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.9 Peneliti telah melakukan analisis coefficient of determination dan di dapat data yang di sajikan pada tabel diatas diketahui nilai R2 tertinggi adalah Actual Usage dengan nilai 0.746 yang artinya semua variabel dapat menjelaskan AU secara kuat 74.6% adapun Bihevioral Intensien 71.5% dan Attitude Toward Usage 65.3%

4.4.3 Uji T-statistik

Uji t- statistik digunakan untuk mengukur signifikansi keterdukungan hipotesis dengan menggunakan perbandingan antara nilai T- statistik dengan nilai T-tabel. jika nilai t- statistik lebih tinggi daripada nilai t-tabel maka dapat di artikan bahwa hipotesis diterima. penelitian ini menggunakan nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% (alpha 5%), sehingga nilai t-tabel untuk hipotesis dua arah adalah > 1.96. Nilai t- statistik untuk hipotesis yang di ajukan adalah berikut

Tabel 4.10 Uji T-Statistik

Jalur	T statistics	P values	Keterangan
ATU -> BI	24.199	0.000	Diterima
BI -> AU	28.003	0.000	Diterima
PEU -> ATU	4.835	0.000	Diterima
PU -> ATU	2.980	0.003	Diterima

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.10 hasil uji T-statistik diatas menunjukan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan memiliki nilai T-statistik > 1.96 dan memiliki nilai P Values dibawah 0.05 dengan ini menunjukan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dapat diterima.

4.4.4 Uji Effect Size (f^2)

Uji Effect Size ini dilakukan untuk memprediksi pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainyya dalam struktur model penelitian. Nilai uji ini memiliki batasan yaitu 0.02 untuk pengaruh kecil, 0.15 untuk pengaruh menengah dan 0.30 untuk pengaruh besar.

Tabel 4.11 Hasil Uji Effect Size

Jalur	f-square	Analisis
ATU -> BI	2.508	Besar
BI -> AU	2.943	Besar
PEU -> ATU	0.447	Besar
PU -> ATU	0.146	Kecil

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.11 Hasil pengujian f^2 terhadap empat jalur pada penelitian ini menunjukan bahwa jalur Perceived Usefulnes terhadap Attitude Toward Using memiliki pengaruh kecil, dan tiga jalur lainya memiliki pengaruh besar.

4.4.5 Uji Predictive Relevance (Q^2)

Pengujian Predictive Relevance (Q^2) menggunakan metode blindfolding untuk membuktikan bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam suatu model memiliki keterkaitan secara prediktif dengan variabel lainya dengan ambang batas pengukuran diatas nol.

Tabel 4.12 Hasil Predictive Relevance

Jalur	Q^2predict	Analisis
ATU -> BI	0.593	Predictive Relevance
BI -> AU	0.564	Predictive Relevance
PEU -> ATU	0.616	Predictive Relevance
PU -> ATU	0.617	Predictive Relevance

Sumber: Data Diolah 2024

Tabel 4.12 merupakan hasil pengujian Predictive Relevance diamana hasil dari keempat jalur diatas nol maka dapat dikatakan bahwa seluruh jalur memiliki keterkaitan secara Predictive

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh persepsi kemudahan (perceived ease of use/PEU) terhadap sikap penggunaan (attitude toward using/ATU)

   Dari hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai P-Value yang membentuk persepsi kemudahan (perceived ease of use/PEU) terhadap sikap penggunaan (attitude toward using/ATU) adalah sebesar 0,000 yaitu < 0,05 dan nilai T- Statistic 4.835 , sehingga dinyatakan persepsi kemudahan (perceived ease of use/PEU) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan (attitude toward using/ATU).

b. Pengaruh persepsi kemanfaatan (perceived usefulness/PU) terhadap sikap penggunaan (attitude toward using/ATU)

   Dari hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai P-Value yang membentuk persepsi Kemanfaatan (perceived usefulness/PU) terhadap sikap penggunaan adalah sebesar 0,000 yaitu < 0,05 dan nilai T- Statistic 2.980, sehingga dinyatakan persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan.

c. Pengaruh sikap penggunaan (attitude toward using/ATU) terhadap Prilaku pengguna (Behavioral Intension/BU)**.**

   Dari hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai P-Value yang membentuk sikap penggunaan terhadap Prilaku pengguna adalah sebesar 0,000 yaitu < 0,05 dan nilai T- Statistic 24.199, sehingga dinyatakan sikap penggunaan (attitude toward using/ATU) berpengaruh signifikan positif terhadap Prilaku pengguna (Behavioral Intension/BU).

d. Pengaruh prilaku pengguna (Behavioral Intension/BU) terhadap kondisi pengguna (Actual Usage/AU).

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai P-Value yang membentuk prilaku pengguna (Behavioral Intension/BU) terhadap kondisi pengguna (Actual Usage/AU) adalah sebesar 0,000 yaitu < 0,05 dan nilai T-Statistic 28.003, sehingga dinyatakan prilaku pengguna (Behavioral Intension/BU) berpengaruh signifikan positif terhadap kondisi pengguna (Actual Usage/AU) .